



<b>Accepted:</b> May 2024	<b>Revised:</b> June 2024	<b>Published:</b> August 2024
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

## **Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran**

**Alya Rahma Zhafirah<sup>1</sup>, Acep Nurlaeli<sup>2</sup>, Sya'roni Ma'shum<sup>3</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*e-mail:* <sup>1</sup>[alrhmzhafirah22@gmail.com](mailto:alrhmzhafirah22@gmail.com), <sup>2</sup>[acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id](mailto:acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id),

<sup>3</sup>[syahronimashum@gmail.com](mailto:syahronimashum@gmail.com)

### **Abstract**

*Educational facilities and infrastructure are very important to support learning activities in every school, especially in facilitating an effective learning process. This study aims to explain how the management of facilities and infrastructure can improve the quality of learning at SMAN 3 Karawang. Management of educational facilities and infrastructure includes planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating. This study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation, involving respondents such as the head of infrastructure and school principal. Data analysis was done by reducing, presenting, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of educational facilities and infrastructure management at SMAN 3 Karawang has met the set standards, allowing optimal utilization for learning activities and school administration, thus contributing to the overall improvement of school quality.*

**Keywords:** *Management; Educational Infrastructure Facilities; Learning Quality.*

### **Abstrak.**

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran di setiap sekolah, terutama dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 3 Karawang. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta *monitoring* dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan responden seperti waka sarana prasarana dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang telah memenuhi standar yang ditetapkan, memungkinkan pemanfaatan optimal untuk kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Manajemen; Sarana Prasarana Pendidikan; Mutu Pembelajaran.

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena memberi mereka kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keagamaan, spiritual, kecerdasan, intelektual, kepemimpinan, kepribadian, sikap terpuji, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terselenggaranya pendidikan, peserta didik akan mengalami perubahan pada dirinya sendiri dan menghasilkan individu yang berkualitas tinggi yang siap menghadapi tantangan zaman. Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu negara maju ditentukan oleh majunya aspek pendidikan di negara itu sendiri. Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar, serta program pendidikan di sekolah selalu terkait dengan konsep manajemen pendidikan. Kualitas sekolah tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran saja, melainkan juga oleh seberapa baik sekolah mengelola maupun mengatur sumber daya manusianya.

Sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah merupakan tempat berlangsung maupun dilaksanakannya kegiatan pendidikan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Saebani & Ahmad. B, 2012). Terdapat beberapa komponen penting yang berperan dalam pelaksanaan proses pendidikan, salah satunya adalah guru. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar di sekolah (Ibrahim et al., 2021). Komponen lainnya yang menunjang proses pendidikan adalah diperlukannya sarana prasarana yang memadai. Tujuannya untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif serta efisien. Sarana prasarana terdiri atas dua kata serta memiliki arti yang berbeda. Menurut Barnawi (2012) sarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan fasilitas yang bergerak maupun tidak bergerak, seperti perkakas, perabotan, serta bahan yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan dengan teratur, efektif, serta efisien. Sedangkan, prasarana pendidikan merupakan fasilitas secara tidak langsung yang meliputi gedung, halaman, tempat ibadah, tempat berolahraga, taman sekolah, ruang laboratorium, jalan menuju sekolah, dan lain sebagainya, yang tentunya dapat mendukung proses pembelajaran.

Keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan di sekolah dapat diukur melalui ketersediaan sarana prasarana yang memadai, pemanfaatan yang tepat, dan pengelolaan yang optimal. Implementasi manajemen sarana prasarana pendidikan mencakup proses kegiatan yang berkaitan merencanakan rancangan, pengadaan, pendayagunaan, serta pengawasan dan penilaian dalam penggunaan sarana prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Bararah, 2020). Menurut Rohiat (2008), kegiatan manajemen terdapat beberapa langkah, yaitu: 1) Perencanaan kebutuhan maupun skala prioritas sekolah, 2) Pengadaan atau pembelian barang, 3) Penyimpanan barang, 4) Inventaris, 5) Pemeliharaan barang, dan 6) Penghapusan sarana prasarana pendidikan. E. Mulyasa (2002), mengatakan bahwa salah satu elemen krusial yang mendukung pembelajaran di sekolah adalah sarana prasarana pendidikan.

Satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan menegaskan pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pendidikan. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 45 ayat (1) mengamanatkan bahwa, "Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, harus menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan pertumbuhan, perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, serta kejiwaan peserta didik" (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Adanya pengadaan sarana prasarana pendidikan sangat diperlukan demi terwujudnya kebutuhan akan layanan dan fasilitas pendidikan. Kesadaran akan pentingnya sarana prasarana pendidikan mendorong setiap lembaga untuk berupaya dalam memenuhi persyaratan maupun standar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 1 ayat (8) dalam memenuhi standar nasional pendidikan sarana prasarana pendidikan menyatakan bahwa standar sarana prasarana merupakan standar yang mengatur minimal fasilitas sekolah yang tertera dalam standar nasional mencakup standar untuk ruang kelas, laboratorium, ruang kantor, perpustakaan, fasilitas olahraga, tempat ibadah, bengkel kerja, area bermain, area istirahat dan berekreasi, serta sumber pendidikan lainnya, termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005).

Sarana prasarana pendidikan yang dikelola dengan baik akan mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan ruang yang nyaman dan kondusif, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang kaya akan bahan bacaan, serta teknologi pendidikan yang terkini serta peralatan lainnya, dan sumber daya yang dibutuhkan ketika kegiatan belajar mengajar. Selain mengelola dengan baik, penting juga agar sarana prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua guru dan peserta didik di sekolah. (Cut Nurul Haniyah, dkk., 2024).

Sarana prasarana pendidikan yang memadai sangat berpengaruh kepada peserta didik, karena dapat meningkatkan motivasi dan kinerja peserta didik, memperluas wawasan mereka, mengembangkan keterampilan praktis, serta mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan (Susanto, 2016). Selain itu, sarana prasarana pendidikan yang memadai juga dapat meningkatkan kepuasan guru, kepuasan orang tua peserta didik, memperkuat citra dan reputasi sekolah dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, tujuan sarana prasarana pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, memiliki kualitas sekolah yang tinggi, serta dapat mendukung pengembangan pribadi maupun akademik peserta didik secara holistik.

Sarana prasarana pendidikan terdiri dari berbagai jenis sumber daya penunjang termasuk bangunan maupun tanpa bangunan dan perlengkapannya, serta dapat memenuhi persyaratan untuk terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah (Masanggelo et al., 2023). Proses pembelajaran mustahil bisa berlangsung, jika sarana prasarana pendidikan atau fasilitas tidak tersedia. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran serta tingkat keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Namun demikian, sering dijumpai banyak sarana prasarana pendidikan yang diberikan kepada sekolah oleh pemerintah maupun masyarakat tidak dimanfaatkan secara efektif atau bahkan tidak dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pemanfaatan dan pemeliharannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien jika didukung oleh sarana pembelajaran yang baik dan memadai. Sebaliknya, jika sarana pembelajaran kurang atau tidak layak, perkembangan peserta didik akan terhambat saat mereka belajar, yang dapat berdampak pada kualitas lulusannya serta reputasi sekolah.

Dalam memperdalam kajian dalam penelitian ini, penelitian menemukan beberapa pustaka yang relevan. Pertama, penelitian dari Nur Rahmi Sonia (2021), dengan judul penelitian "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan di MA swasta dilakukan melalui empat tahap yang meliputi: (1) perencanaan, yang mencakup penyusunan daftar kebutuhan, estimasi biaya, penetapan skala prioritas, dan rencana pengadaan, (2) pengadaan melalui pembelian, hibah, penyewaan, pinjaman, dan rekondisi, (3) pemeliharaan dengan pembentukan tim pemeliharaan, penyusunan daftar pemeliharaan, penentuan jadwal pemeliharaan rutin dan berkala, serta evaluasi pemeliharaan, dan (4) pengawasan oleh wakil kepala sarana dan prasarana yang melaporkan hasil

pengawasan kepada kepala madrasah, menyusun laporan pengawasan, dan melaporkan kepada yayasan setiap enam bulan dan satu tahun. Fokus penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang ingin memahami implementasi manajemen sarana prasarana pendidikan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Namun, perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian dan fokus khusus pada peningkatan mutu pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor sarana prasarana pendidikan.

Penelitian yang relevan kedua dari Aulya Chasovy., dkk (2020), dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan”. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yang mengkaji berbagai artikel dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMK telah diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pengelolaan sarana dan prasarana mencakup tahapan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Meskipun fokus penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang ingin mengetahui implementasi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan, penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan mutu pembelajaran. Perbedaan antara penelitian ini terletak pada lokasi studi, metode penelitian yang digunakan, serta teknik pengumpulan data yang dipilih.

Menghadapi tantangan dan perubahan pada era globalisasi yang dinamis ini, khususnya sektor pendidikan, maka diperlukannya berbagai cara lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik yang terampil dan kritis. Dengan meningkatkan sarana prasarana pendidikan, maka akan berdampak pula pada kualitas peserta didik yang dihasilkan, Pemilihan SMAN 3 Karawang sebagai lokus penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis yang relevan dengan tujuan penelitian ini. SMAN 3 Karawang dikenal sebagai salah satu sekolah menengah atas unggulan di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dengan berbagai keunikan dan keunggulan seperti sarana prasarana dalam proses pembelajaran, meliputi terdapat fasilitas teknologi yang canggih, perpustakaan yang lengkap dan nyaman, memiliki beberapa laboratorium (biologi, kimia, fisika, IPS, komputer) yang memadai, fasilitas olahraga lengkap, memiliki beberapa ruang (kelas, konseling, seni musik, UKS) yang nyaman, dan ekstrakurikuler yang beragam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini lebih mendalam.

Pemanfaatan keberadaan sarana prasarana pendidikan dapat membantu guru dalam pembelajaran. Ini memungkinkan mereka untuk dengan mudah meningkatkan pengetahuan peserta didik, meningkatkan potensi peserta didik, dan mendisiplinkan peserta didik. Dalam menjaga kualitas sarana prasarana pendidikan di sekolah, harus dirawat serta disimpan dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai kondisi sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang maupun implementasi manajemen sarana prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan pada penelitian ini. Menurut Sujarweni (2014), jenis penelitian yang memberikan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) disebut penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk sebuah kata-kata serta gambar, bukan sebuah angka (Danim: 51, 2002). Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (3: 2000), menjelaskan

bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu cara ataupun suatu prosedur penelitian yang menjelaskan, mendeskripsikan, maupun menggambarkan suatu data deskriptif yang mencakup ungkapan lisan atau tertulis dari individu, orang, serta perilaku yang sedang diperhatikan. Pada dasarnya, tujuan pendekatan penelitian kualitatif adalah memberikan deskripsi maupun gambaran secara sistematis, faktual, serta akurat tentang fakta atau fenomena yang diteliti, dengan cara menyelidiki status sekelompok manusia atau sebuah objek (Abdussamad, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menginvestigasi kondisi objek yang alami, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Maka dari itu, penelitian ini secara khusus lebih mengarah pada metode penelitian kualitatif. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan serta mendeskripsikan tentang manajemen sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Karawang dengan alamat SMAN 3 Karawang beralamatkan di Jl. Banten By Pass No.5, Kelurahan Karangpawitan, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

Data yang diperlukan untuk studi literatur dan data empiris dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data. Subyek dari data penelitian yang dikumpulkan dikenal sebagai sumber data. Peneliti menggunakan dua sumber data, diantaranya yaitu sumber data primer atau sumber data asli dan sumber data sekunder. Menurut Rukayat dalam Restika dkk., (2020). Sumber data primer ialah sumber penelitian didasarkan pada keyakinan bahwa sumber penelitian memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi yang relevan serta mendalam dengan tujuan penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang telah ada dan bisa diakses oleh peneliti melalui membaca, melihat, atau mendengarkan dokumen yang dapat mendukung penulisan ini.

Wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Sugiyono (2011), menyatakan bahwa peneliti harus tahu bahwa responden adalah orang yang paling mengenal dirinya sendiri ketika mereka melakukan wawancara. Penelitian ini mewawancarai waka sarana prasarana Ibu Rina Kusmiati, M.Pd dan kepala sekolah Ibu Hj. Lilis Saidah, S.Pd., MM terkait implementasi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran. Wawancara meliputi aspek perencanaan, pengadaan barang, serta monitoring dan evaluasi sarana prasarana, termasuk evaluasi barang yang tidak layak pakai.

Dengan demikian, informasi yang diberikan responden kepada peneliti dianggap benar dan dapat dipercaya. Selain itu, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa interpretasi responden terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan maksud peneliti. Fokus observasi maupun pengamatan penelitian ini untuk melihat kegiatan implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMAN 3 Karawang secara langsung. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan serta analisis dokumen yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian yang ditetapkan.

Dengan demikian, setelah data dikumpulkan, menurut Miles and Huberman dalam Restika dkk., (2020) menyatakan bahwa data bisa dianalisis melalui proses reduksi data, display (penyajian data), serta verification (verifikasi). Untuk mencapai kesimpulan, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif (non-statistik), yang menjelaskan maupun menggambarkan suatu data dengan beberapa kata maupun kalimat yang dikelompokkan berdasarkan kategori. Selain itu, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, melibatkan waka sarana prasarana, guru, dan kepala sekolah di SMAN 3 Karawang. Proses ini membantu peneliti menggunakan data yang beragam selama proses pengumpulan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam kegiatan sarana prasarana pendidikan, manajemen yang meliputi fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi sangat diperlukan. Melalui empat fungsi manajemen tersebut, manajemen sarana prasarana pendidikan juga dapat menjalankan suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian dan pemanfaatan, inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi sarana prasarana pendidikan di lembaga sekolah, guna tercapainya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran peserta didik di SMAN 3 Karawang. Berikut hasil penelitian mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang.

### *Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMAN 3 Karawang*

Salah satu aspek penunjang demi terwujudnya tujuan pendidikan didukung oleh beberapa faktor pendukung yaitu adanya sarana maupun prasarana pendidikan. Tahap pertama manajemen sarana prasarana pendidikan yaitu membuat rancangan suatu yang akan dilaksanakan dinamakan perencanaan. Perencanaan sarana prasarana pendidikan, seperti perencanaan pada umumnya, mengacu pada seluruh proses penyusunan daftar kebutuhan, pengadaan barang, pendistribusian dan pemanfaatan, inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, serta pelaporan sarana dan prasarana pendidikan (Chairunnisa, 2016).

Perencanaan sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang diawali dengan pengadaan, pengadaan dilakukan berdasarkan menganalisis kebutuhan serta menentukan skala prioritas kegiatan sekolah. Proses ini memperhatikan anggaran sekolah, tingkat kepentingan yang diperlukan, serta tingkat kelayakan barang yang masih dapat digunakan, sehingga hal tersebut menghindari kesalahan maupun kegagalan yang tidak diinginkan, serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Berikut langkah-langkah perencanaan dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang.

1. Diawali dengan menampung segala usulan maupun aspirasi yang diajukan oleh setiap komponen sekolah yang membutuhkan sarana prasarana pendidikan bisa diajukan kepada waka sarana prasarana sekolah.
2. Menyusun analisis kebutuhan dan perkiraan biaya sarana prasarana yang dibutuhkan, waka sarana prasarana mengajukan kepada bendahara sekolah.
3. Bendahara sekolah menetapkan pengadaan atau tidaknya barang sesuai dengan kode rekening belanja BOS.
4. Menganalisis kebutuhan sesuai skala prioritas dan perkiraan biaya anggaran sekolah.
5. Penetapan pengadaan barang.

Dalam perencanaan sarana prasarana pendidikan, tujuan dari pengadaan adalah untuk memastikan tersedianya fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan, termasuk spesifikasi, jumlah, jenis, waktu, dan lokasi, dengan mempertimbangkan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Berkaitan dengan perencanaan kerjasama pengadaan sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang tidak bekerjasama dengan lembaga pendidikan pihak luar, hanya saja pengadaan barang bersumber dari BOPD dengan pihak luarnya yaitu rekan/ mitra, pemilihan rekan/ mitra bersumber dari dinas pendidikan provinsi jawa barat. Pengadaan barang sekolah tidak dapat dilakukan dengan membeli sarana prasarana dimana saja sendiri, namun dari dinas pendidikan provinsi jawa barat yang mengirim barang baru yang telah diusulkan pihak sekolah, lalu pihak sekolah hanya menerima barang.

Dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang, terdapat tiga jangka waktu yang dapat digunakan, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan sarana prasarana pendidikan jangka pendek dilaksanakan setiap tiga bulan, perencanaan jangka menengah setiap semester, serta perencanaan jangka panjang setiap tahun.



**Gambar 1.** Pengadaan barang

SMAN 3 Karawang sudah memiliki peruntukan dalam status hak atas tanah maupun izin bangunan. Luas lahan di SMAN 3 Karawang sekitar 1,6 hektar dengan seluruhnya berjumlah 33 rombongan belajar. Luas lantai per-rombongan belajar ialah  $6 \times 8 \text{ m}^2$ . Sumber listrik berasal dari PLN, daya listrik di sekolah tersebut ialah  $\geq 3000$  watt, mencapai  $\pm 22.000$  watt.

Perencanaan dalam sarana prasarana bukan hanya merencanakan sarana prasarana yang dibutuhkan saja, melainkan terdapat beberapa aspek yang sangat penting dalam perencanaan sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan diantaranya yaitu, (1) Perencanaan keamanan, seperti agar menghindari adanya potensi bahaya yang mengancam kesehatan maupun keselamatan semua komponen sekolah, (2) kenyamanan, seperti agar menghindari adanya gangguan pencemaran maupun dapat pencahayaan yang baik, (3) keselamatan, seperti keselamatan bangunan dari banyak hal yang mengancam berbagai pihak di sekolah, (4) kesehatan, seperti adanya sanitasi dan pengelolaan pencemaran agar tidak membahayakan berbagai pihak di sekolah, (5) perencanaan pendistribusian dan pemanfaatan, seperti bagaimana tahapan dalam pemindahan barang ke berbagai pihak, (7) perencanaan pemeliharaan, seperti hal apa saja yang harus dilakukan, siapa saja yang turut andil, dan waktu kapan saja yang dilakukan dalam pemeliharaan, (8) perencanaan pembuatan data inventaris, seperti pembuatan kode barang, mendata barang masuk, serta barang yang akan dihapuskan, (9) perencanaan penghapusan barang, seperti menentukan bagaimana menentukan barang tidak layak pakai dan ditetapkan akan dihapus, (10) perencanaan pelaporan, serta (11) perencanaan monitoring dan evaluasi.

Secara keseluruhan, SMAN 3 Karawang memiliki peserta didik dengan jumlah 1.135 orang. Setiap kelasnya terdiri dari sekitar 36 orang, SMAN 3 Karawang memiliki ruang kelas sebanyak  $\pm 44$  ruang. Setiap ruang kelas terdapat kursi, meja, papan tulis, dan ventilasi udara. Perlengkapan di SMAN 3 Karawang telah memadai sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 1 Ayat 8. Standar tersebut mencakup ruang kelas, laboratorium, fasilitas olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, bengkel kerja, area bermain, area kreatif, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran,

termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005).

Beberapa perencanaan yang telah diselenggarakan oleh SMAN 3 Karawang telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Dalam hal ini, berbagai perencanaan yang telah dilakukan terdapat manfaat yang dihasilkan yaitu dapat meminimalisir berbagai kesalahan serta berdampak bagi seluruh elemen-elemen di sekolah tersebut merasa aman dan nyaman. Dengan demikian, proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan secara efektif dan efisien.

### ***Pengorganisasian Sarana Prasarana Pendidikan di SMAN 3 Karawang***

Pengorganisasian sarana prasarana pendidikan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya, yang melibatkan koordinasi berbagai pihak di lembaga pendidikan sebagai satu kesatuan yang utuh. Suatu lembaga pendidikan bergerak tinggi untuk bergerak menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan adalah seluruh komponen dalam lembaga pendidikan. penentuan, pengelompokan, maupun pengaturan tugas serta tanggung jawab kepada setiap orang yang memiliki kemampuan serta kesanggupan untuk menggunakan semua sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien (Husaini dan Fitria. H., 2019). Berikut terdapat pengorganisasian sarana prasarana pendidikan yang dilakukan di SMAN 3 Karawang.

1. Pihak sekolah dapat memahami kerja tim antar rekan kerja tim agar memudahkan dalam melakukan kolaborasi atau bekerjasama.
2. Anggota staf individu dapat memahami serta menjalankan tugas, wewenang, maupun tanggungjawab yang telah diberikan.
3. Struktur organisasi yang menekankan pada tujuan serta sasaran guna menginspirasi suatu individu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi guna mendapat pengembangan diri serta dapat menginspirasi individu lainnya.

Dalam pengorganisasian sarana prasarana di SMAN 3 Karawang, terdapat pembagian tugas, wewenang, tanggungjawab, serta peran-peran yang terlibat dalam manajemen sarana prasarana pendidikan di sekolah. Semua pihak yang mengelola maupun mengkoordinir di setiap ruangan terdapat pembagian tugas serta menjadi koordinator ruangan sekaligus penanggungjawab di setiap ruangan yang dikelola. Terdapat beberapa pengorganisasian yang dilakukan berbagai elemen pihak sekolah yang bertanggungjawab dalam pengadaan sarana prasarana di SMAN 3 Karawang sesuai ruang yaitu sebagai berikut.

1. Kepala sekolah: Bertugas melakukan monitoring serta pengawasan terhadap proses pengadaan sampai dengan penghapusan sarana prasarana di sekolah. Tugas lainnya ialah mengkoordinasi setiap pembagian tugas yang menjadi penanggungjawab sarana prasarana pendidikan.
2. Bendahara BOS, BOPD: Bertugas sebagai yang menetapkan pengadaan sarana prasarana sesuai skala prioritas sesuai dengan pagu anggaran/ kode rekening belanja BOS dan penetapan penghapusan barang yang sudah tidak layak pakai.
3. Komite sekolah: Bertugas sebagai mewadahi atau mengumpulkan aspirasi masyarakat, dengan mengumpulkan rapat orang tua wali murid untuk persetujuan pengadaan barang.
4. Waka sarana prasarana: Bertugas sebagai menerima usulan dari berbagai pihak yang membutuhkan sarana prasarana, lalu membuat rekapitulasi hasil usulan yang akan diserahkan kepada bendahara sekolah. Kedua, bertugas sebagai mengkoordinasi dalam pengadaan, inventaris, pemeliharaan, serta penghapusan sarana prasarana pendidikan.



5. TU Inventaris: Bertugas sebagai mendata segala fasilitas yang masuk, mendata kondisi barang, mendata sarana prasarana yang akan dihapus, serta pengkodean barang yang masuk.
6. Kepala perpustakaan: Bertugas untuk mengelola berbagai sarana prasarana di perpustakaan serta bertanggungjawab dalam pemeliharaan maupun perawatan barang perpustakaan.
7. Koordinator ruangan: Bertugas untuk mengelola berbagai sarana prasarana serta bertanggungjawab dalam pemeliharaan maupun perawatan sesuai dengan ruangan yang dipertanggungjawabkan. Terdapat berbagai koordinator ruangan yaitu koordinator bimbingan konseling, koordinator lab. fisika, koordinator lab. kimia, koordinator lab. biologi, koordinator lab. IPS, koordinator lab. Inggris, koordinator lab. komputer, koordinator lab. seni musik.

Dengan demikian, terselenggaranya proses pengorganisasian di SMAN 3 Karawang merupakan suatu kegiatan pengaturan pada elemen atau berbagai pihak di sekolah yang menjadi penanggungjawab sesuai perannya dalam rangka menjalankan rencana yang telah ditetapkan pada tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

### ***Pelaksanaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMAN 3 Karawang***

Langkah selanjutnya perlu ditempuh dalam manajemen adalah dengan mewujudkan rancangan yang telah direncanakan dengan berbagai pihak di lembaga sekolah yang terbentuk. Langkah tersebut merupakan pelaksanaan. Dalam pelaksanaan sarana prasarana pendidikan adalah proses penerapan yang telah disusun sebelumnya, meliputi semua bentuk rencana, gagasan, konsep, maupun ide (Lestari, 2022). Dalam kedua tingkatan, baik manajerial maupun operasional, diperlukan sarana prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran serta administrasi guna mencapai tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas. Terdapat beberapa kegiatan pelaksanaan sarana prasarana pendidikan yang dilakukan SMAN 3 Karawang sebagai berikut.

#### 1. Klasifikasi

Pelaksanaan klasifikasi sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang diserahkan kepada penanggungjawab ruangan. Klasifikasi dibagi menjadi tiga jenis ialah, pertama berdasarkan apakah habis tidaknya dipakai, sesuai dengan rentan waktu singkat atau lamanya. Kedua, berdasarkan apakah bergerak atau tidak pada saat pembelajaran. Serta ketiga, apakah terdapat hubungan antara sarana dengan kegiatan pembelajaran, seperti alat praktikum serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Sementara, prasarana pendidikan dapat diklasifikasi menjadi dua jenis yaitu, prasarana secara langsung dan secara tidak langsung.

#### 2. Pendistribusian dan pemanfaatan

Kegiatan pendistribusian yang dilaksanakan di SMAN 3 Karawang dengan cara (1) pendistribusian terhadap pengajuan sarana prasarana pendidikan yang diperlukan oleh berbagai pihak di sekolah, (2) pendistribusian oleh waka sarana prasarana pendidikan dengan menampung segala aspirasi maupun usulan, (3) pendistribusian pengajuan aspirasi/ usulan dari waka sarana prasarana kepada bendahara sekolah dan kepala sekolah, (4) pendistribusian pengadaan barang kepada BOPD, (5) pendistribusian terhadap barang datang ditampung oleh waka sarana prasarana, dan (6) pendistribusian alokasi barang dari waka sarana prasarana kepada pihak yang membutuhkan.

#### 3. Inventaris

Inventaris penanggung jawabnya dilaksanakan oleh sarana prasarana tata usaha inventaris, serta bendahara sekolah. Tugas kepala sekolah selalu mengawasi data inventaris sarana prasarana pendidikan. Selama menginventarisir berlangsung di SMAN 3 Karawang yang dilakukan oleh pihak penanggungjawab tata usaha inventaris sarana prasarana pendidikan bertugas sebagai

mendata barang masuk maupun yang akan dimusnahkan, serta pengkodean. Sarana prasarana pendidikan dalam pendataan inventaris dilakukan pada setiap waktu enam bulan sekali.

#### 4. Penyimpanan

Dalam penyimpanan sarana prasarana pendidikan dibutuhkan suatu lahan ataupun ruangan. Di SMAN 3 Karawang telah melaksanakan penyimpanan barang dengan cara menyimpan barang di suatu ruangan yaitu gudang, agar fasilitas sekolah yang berlebihan dapat tetap terjaga kualitasnya, serta dapat tersimpan rapi dan dapat digunakan kembali di kemudian hari.



**Gambar 2.** Gudang Sarana Prasarana Pendidikan

#### 5. Pemeliharaan

SMAN 3 Karawang dalam perawatan sarana prasarana pendidikan dilakukan enam bulan sekali. Sedangkan kegiatan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dilakukan setiap hari oleh setiap komponen sekolah. Pemeliharaan dilakukan secara berhati-hati dalam pemakaian barang agar tetap dapat dipakai dengan semestinya. SMAN 3 Karawang juga menetapkan setiap hari jumat, dinamakan jumat bersih, dimana setiap jumat seluruh peserta didik melakukan pembersihan kelas, hal tersebut merupakan salah satu aspek dalam perawatan serta pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di sekolah. Yang bertanggungjawab dalam perawatan ruangan ialah sesuai dengan koordinator setiap ruangan.

#### 6. Penghapusan

SMAN 3 Karawang dalam kegiatan penghapusan sarana prasarana pendidikan dilakukan sesuai dengan prosedur. Yaitu dengan cara menelaah beberapa barang yang masih layak pakai atau tidak, selanjutnya dibuat BOP yaitu berita acara penghapusan barang. BOP tersebut diajukan kepada bendahara sekolah selanjutnya kepala sekolah untuk keputusan penghapusan barang yang sudah tidak layak di sekolah tersebut. Selanjutnya jika disetujui maka barang yang akan dihapus akan diasingkan.

#### 7. Pelaporan

Pelaksanaan sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang melibatkan semua komponen sekolah yang bertanggungjawab atas tugas koordinator sarana prasarana pendidikan dengan mencatat semua laporan. Mulai dari pengadaan hingga barang yang tidak layak pakai yang akan dihapuskan semua menggunakan pelaporan. Pertanggungjawaban (pelaporan) terhadap berbagai pihak yang menjadi koordinator ruang yang membutuhkan sarana prasarana serta pemegang data inventaris dilakukan setiap enam bulan melalui rapat triwulan yang diadakan pihak sekolah.

### ***Monitoring dan Evaluasi Sarana Prasarana Pendidikan di SMAN 3 Karawang***

Monitoring dan evaluasi merupakan langkah terakhir dalam fungsi manajemen. Monitoring merupakan proses pengumpulan informasi untuk kebutuhan manajemen, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi. Kegiatan monitoring sarana prasarana pendidikan termasuk dalam pengendalian yang pelaksanaannya melibatkan koordinator ruangan sarana prasarana. Kegiatan monitoring meliputi pelaksanaan pengamatan, evaluasi, serta permintaan laporan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sebuah informasi tentang keadaan atau perlengkapan sarana prasarana pendidikan di sekolah yang mencakup pemberian pengendalian, bimbingan, serta pengarahan dalam jangka waktu yang ditetapkan, guna mencapai keteraturan administrasi dan teknis.

Implementasi manajemen sarana prasarana di SMAN 3 Karawang dalam monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah secara sistematis maupun teratur yaitu dengan mengevaluasi perencanaan, implementasi, serta efektivitas kerjasama dalam pemanfaatan sarana prasarana lembaga pendidikan. Baik pemberdayaan maupun pemeliharaan sarana prasarana pendidikan membutuhkan kontrol yang kuat. Dalam memastikan keberhasilan pembelajaran di sekolah yang efektif, diperlukan monitoring sarana prasarana pendidikan yaitu upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu seluruh komponen sekolah dalam menjaga, pemeliharaan, serta pemanfaatan sarana tersebut. Dengan monitoring, maka akan terjaga kualitas sarana dan prasarana sekolah, ketika guru dan peserta didik digunakan dalam proses pembelajaran maka mereka akan merasa nyaman, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Kegiatan evaluasi sarana prasarana pendidikan yaitu proses mengumpulkan data, menganalisis data, serta dampak dari berbagai tahap atau keseluruhan sarana prasarana pendidikan. Evaluasi ini mencakup penilaian pencapaian mulai dari pengadaan hingga penghapusan barang yang tidak layak pakai, mendeteksi adanya kerusakan atau perbaikan, menyelesaikan masalah, serta merencanakan kegiatan mendatang. Selain itu, kegiatan evaluasi dengan cara menilai hasil kerja pemeliharaan serta perawatan di setiap bagian di sekolah yang melibatkan penyusunan lembar penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 3 Karawang, monitoring dan evaluasi sarana prasarana pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara pengamatan langsung dengan kegiatan nyata selanjutnya disesuaikan dengan standar yang berlaku yang telah ditetapkan sebelumnya, mengontrol semua kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, pelaporan kepala sekolah selalu mengamati berbagai pihak yang membutuhkan sarana prasarana pendidikan, serta mengukur penyimpangan ataupun penyalahgunaan yang terjadi terhadap sarana prasarana di sekolah tersebut.

Dengan begitu, setelah dilakukan monitoring dan evaluasi ketika menemukan beberapa hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah, maka akan ditindaklanjuti terhadap penyimpangan atau penyalahgunaan terkait sarana prasarana di sekolah tersebut. Sehingga dengan begitu akan menemukan beberapa solusi untuk berbagai koordinator ruangan dapat melakukan berbagai cara perawatan serta pemeliharaan, agar fasilitas sekolah tetap awet, terjaga, kualitas tidak menurun. Hal tersebut bertujuan agar tidak boros dalam pengeluaran anggaran di sekolah maupun dana yang lain bisa dipakai untuk mengembangkan sarana prasarana pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas terkait implementasi manajemen sarana prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 3 Karawang, tujuannya adalah untuk menganalisis bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dapat dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara manajemen

yang efektif dari sarana dan prasarana pendidikan dengan peningkatan mutu pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik memberikan lingkungan belajar yang lebih kondusif, mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa

Kontribusi hasil penelitian ini bagi pembaca, terutama para peneliti pendidikan, adalah memberikan wawasan dan strategi konkret dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah secara lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar rujukan untuk studi lanjutan yang lebih mendalam, serta membuka peluang untuk mengeksplorasi aspek lain yang mungkin memengaruhi kualitas pembelajaran, seperti manajemen tenaga pendidik atau kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menambah khazanah pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan tetapi juga memberikan contoh praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan.

### Penutup

Tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Manajemen sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang telah dilaksanakan sesuai prosedur. Penerapan manajemen sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang sudah dilaksanakan dengan baik dalam hal merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, monitoring dan evaluasi.

Pertama, Perencanaan dalam sarana prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang diawali dengan pengadaan. Pengadaan yang dilakukan berdasarkan pada menganalisis kebutuhan serta menentukan skala prioritas kegiatan yang mendatang, hal ini dapat disesuaikan dengan anggaran sekolah, tingkat kepentingan yang dibutuhkan, serta kelayakan barang yang akan digunakan. Perlengkapan sarana prasarana pendidikan telah memenuhi standar yang ditetapkan. Kedua, pengorganisasian dilakukan berdasarkan tanggungjawab masing-masing stakeholder yang telah diberikan tugas, wewenang, serta menentukan siapa saja yang berperan dalam manajemen sarana prasarana pendidikan di sekolah SMAN 3 Karawang. Ketiga, pelaksanaan sarana prasarana meliputi klasifikasi, pendistribusian, inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, serta pelaporan. Selanjutnya, tahap terakhir monitoring dan evaluasi guna mengukur penyimpangan ataupun penyalahgunaan yang terjadi terhadap sarana prasarana di sekolah tersebut.

### Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Bararah, Isbawardatul. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrusuna*, 10 (2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Barnawi. dan Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Chasovy, A., Giatman, M., & Ernawati. (2020). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Aulya. *Journal of Education Research* 662 *Implementasi*, 4(2), 662–668. <http://repository.uinbanten.ac.id/5003/>
- Chairunnisa, Connie. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multiperspekti*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.

- Haniyah, C. N., Sari. D. A., Harahap, N. R., Bancin. N. Z. & Jailani. M. (2024). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 106840 Kampung Benar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 213–224. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.5224>.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husaini. dan Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.
- Ibrahim, A. E., Pratiwi, R. I., & Nadjib, A. (2021). Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 3(1), 83–98. <https://doi.org/10.15642/japi.2021.3.1.83-98>.
- Lestari, Fitria. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>.
- Masanggelo, S. A., Pioh, N., & Kumayas, N. (2023). Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pengadaan Fasilitas Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Esang Mamahan. *Jurnal Governance*, 3(1). ISSN: 2088-2815.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi Dan implementasi*. PT Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 ayat (8) Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Saebeni. dan Ahmad, B. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Prenada Media.
- Sonia, N. R. (2021). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 237–256. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>
- Undang Undang Republik Indonesia. (2003). Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 45 ayat (1).